

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan prosedur penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Kajian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang pelaksanaan penelitian. Gambaran ini diharapkan dapat memberi penjelasan mengenai keakuratan hasil penelitian ini.

3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan kajian terhadap tulisan eksposisi para ilmuwan Indonesia. Kajian ini dimaksudkan untuk menemukan karakteristik tulisan eksposisi tersebut beserta penggunaan konjungsinya. Hasil kajian tersebut, terutama jenis dan fungsi konjungsinya, akan dipakai sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian lapangan.

Setelah instrumen penelitian lapangan tersusun, barulah diadakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa menguasai konjungsi dalam menata informasi, kemampuan menyusun tulisan eksposisi, serta kontribusi kemampuan menguasai konjungsi dalam menata informasi terhadap keterampilan menulis eksposisi.

Penelitian lapangan ini dimulai dengan mengetes kemampuan mahasiswa menguasai konjungsi dalam menata informasi.

Setelah itu, mahasiswa ditugaskan menyusun tulisan eksposisi tentang topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Topik penelitian ini disesuaikan dengan bidang keilmuan yang sedang ditekuni oleh mahasiswa, yaitu kebahasaan.

Sehubungan dengan penelitian lapangan ini, maka ada dua variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah (1) kemampuan mahasiswa menguasai konjungsi, sebagai variabel prediktor (X), dan (2) keterampilan mahasiswa menulis eksposisi, sebagai variabel kriterium (Y).

Sesuai dengan variabel yang diteliti, maka paradigma penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini



3.2 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah kemampuan menguasai konjungsi dalam menata informasi dan kemampuan menyusun tulisan eksposisi dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singaraja, yang telah mengikuti perkuliahan Sintaksis I dan II. Pemakaian populasi mahasiswa didasari oleh pertimbangan terhadap tujuan umum penelitian ini, yaitu untuk dapat dimanfaatkan bagi pengembangan pengajaran menulis. Pengajaran menulis dilakukan oleh para guru bahasa dan sastra Indonesia. Sementara itu, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indo-

nesia adalah calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, para mahasiswa juga merupakan calon-calon ilmuwan dan pendidik masa depan yang dituntut untuk menuliskan pengetahuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain.

Pemakaian batas sudah mengikuti perkuliahan Sintaksis adalah untuk menghindari adanya bias ketidakmampuan menyusun kalimat terhadap kemampuan menyusun tulisan eksposisi.

Mata kuliah Sintaksis I dan II, di STKIP Singaraja, muncul pada semester I dan II. Dengan demikian, pada saat penelitian ini dilakukan, yaitu semester ganjil tahun ajaran 1994/1995, populasi penelitian terdiri dari tiga angkatan. Ketiga angkatan tersebut adalah angkatan 1991/1992 (semester VII), angkatan 1992/1993 (semester V), dan angkatan 1993/1994 (semester III). Angkatan 1990/1991 atau mereka yang sudah duduk di semester IX ke atas tidak dijadikan subjek penelitian karena mereka umumnya sudah tidak aktif dalam perkuliahan. Hal ini akan menyulitkan menghubunginya.

Jumlah dan sebaran populasi mahasiswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Semester	Jumlah	Prosentase
1	1991/1992	VII	35	53
2	1992/1993	V	20	30,3
3	1993/1994	III	11	16,7
JUMLAH TOTAL			66	100

Selain populasi berupa kemampuan mahasiswa, seperti disebutkan di atas, penelitian ini juga memerlukan populasi berupa tulisan eksposisi. Populasi tulisan dalam penelitian ini adalah tulisan eksposisi para ilmuwan Indonesia.

3.3 Sampel Penelitian

Sehubungan dengan adanya dua golongan populasi seperti disebutkan di atas, maka sampel penelitian ini juga terdiri atas dua golongan, yaitu sampel kemampuan mahasiswa yang subjeknya adalah mahasiswa dan sampel tulisan para ilmuwan Indonesia. Untuk keperluan tersebut, kajian ini dimulai dengan pembahasan sampel mahasiswa.

Pada tabel 1 di atas, telah diperlihatkan jumlah populasi (mahasiswa) pada penelitian ini, yaitu sebanyak 66 orang. Keenam puluh enam orang itu tersebar pada tiga angkatan dengan jumlah yang berbeda-beda. Perbedaan angkatan dan jumlah tiap angkatan ini perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel.

Prinsip yang dipegang dalam pengambilan sampel ini adalah semua populasi penelitian mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Selain itu, semua tingkatan dalam populasi haruslah terwakili dalam sampel. Walaupun demikian, hal itu bukanlah berarti semua populasi harus menjadi anggota sampel. Pengambilan hanya beberapa sampel dari seluruh populasi yang besar tersebut memberi keuntungan,

baik dari segi material maupun keakuratan hasil penelitian. Dari segi material, kebutuhan waktu, tenaga, dan biaya dapat dikurangi (Nurjaya, 1989: 59). Keuntungan dari hasil penelitian adalah penyelidikan dapat dijalankan dengan teliti dan kesalahan yang diperbuat lebih sedikit (Marzuki, 1986 : 3). Tingginya ketelitian dan sedikitnya kesalahan yang dibuat inilah yang menyebabkan lebih akuratnya hasil penelitian ini. Ketelitian ini dapat timbul oleh adanya ke-gairahan dan semangat dalam melaksanakan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penentuan sampel mahasiswa menggunakan teknik *quota stratified random sampling*. Dengan teknik sampel jumlah (*quota sampling*), jumlah sampel ditetapkan sebanyak 50 orang mahasiswa. Penentuan jumlah sampel sebesar itu didasarkan atas pertimbangan terhadap pendapat Ary dan kawan-kawan (dalam Furchan, penerjemah, 1982: 430) yang mengatakan bahwa studi korelasi tidak memerlukan sampel yang besar. Kalau hubungan itu memang ada, dapat diasumsikan bahwa hubungan itu akan tampak dalam sampel yang berukuran sedang, misalnya 50-100 orang. Selain itu, Winarno Surakhmad mengatakan "tidak selalu sampel yang besar memberikan hasil yang lebih teliti dari sampel yang kecil" (1982: 159). Dengan demikian, pengambilan jumlah sampel sebanyak 50 orang ini sudah memenuhi persyaratan.

Kelima puluh anggota sampel tersebut diperoleh dari ketiga tingkatan populasi dengan teknik *stratified sampling*.

Tiap tingkatan diwakili oleh sampel yang jumlahnya berbeda-beda berdasarkan proporsinya. Berdasarkan teknik ini, maka sebaran sampelnya adalah sebagai berikut :

- (a) angkatan 1991/1992 (semester VII) sebanyak 26 orang atau 53 % dari seluruh sampel;
- (b) angkatan 1992/1993 (semester V) sebanyak 15 orang atau 30,3 % dari seluruh sampel;
- (c) angkatan 1993/1994 (semester III) sebanyak 9 orang atau 16,7 % dari seluruh sampel.

Setelah jumlah dan proporsi dari tiap tingkatan (angkatan) ditetapkan, maka kita tinggal memilih mahasiswa yang menjadi anggota sampel. Untuk keperluan ini, digunakanlah teknik *random sampling* (sampel acak). Sampel acak (*random sampling*) adalah sampel yang cara pengambilan elemen-elemen dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel (Marzuki, 1986: 43). Maksud pemakaian teknik sampel ini adalah untuk mencegah terjadinya sikap pilih kasih dalam pengambilan sampel sehingga tidak ada alasan untuk menganggap sampel yang terpilih sebagai sampel yang menyeleweng. Sutrisno Hadi (1984: 75) mengatakan bahwa sampel acak (*random sampling*) bukanlah suatu teknik yang sembarangan. Teknik ini bertitik tolak dari prinsip-prinsip matematika yang kokoh karena telah diuji dalam praktik. Sampai sekarang, teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling baik

dan dalam penelitian mungkin merupakan satu-satunya teknik yang terbaik.

Random sampling ini mengenal tiga prosedur, yaitu cara undian, cara ordinal, dan randomisasi dari tabel bilangan random. Dari ketiga prosedur tersebut, penelitian ini menggunakan cara undian.

Itulah teknik pengambilan sampel mahasiswa. Sementara itu, untuk pengambilan sampel tulisan eksposisi para ilmuwan, digunakanlah teknik *purposive sampling*. Pemakaian teknik ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut : (1) Pengalisan tulisan eksposisi ilmuwan, selain untuk menemukan karakteristik tulisan eksposisi, juga sebagai bahan penyusunan instrumen penelitian tentang konjungsi. (2) Uji coba tentang penguasaan konjungsi yang digunakan dalam tulisan eksposisi dilakukan pada mahasiswa. (3) Yang dicari dari penganalisisan ini adalah gambaran umum tulisan eksposisi dan pemakaian konjungsinya sehingga dalam hal ini sedapat mungkin tulisan yang dianalisis adalah tulisan yang sudah memenuhi persyaratan sebagai tulisan eksposisi dan juga memenuhi persyaratan kebakuan dalam segi bahasa.

Berdasarkan ketiga alasan di atas, maka sampel tulisan dalam penelitian ini adalah dua buah tulisan eksposisi ilmuwan Indonesia. Kedua tulisan tersebut mewakili dua bidang ilmu yang berbeda, yaitu ilmu alam dan ilmu sosial. Tulisan para ilmuwan yang dipilih adalah tulisan yang ditulis oleh

ilmuwan yang sudah benar-benar diyakini keilmuannya. Pemilihan kedua tulisan tersebut tidak hanya berdasarkan siapa penulisnya, tetapi juga kelayakan tulisan tersebut untuk dianalisis dalam rangka menentukan karakteristik yang benar mengenai tulisan eksposisi.

Kedua tulisan yang dipilih, masing-masing berjudul *"Sumberdaya Energi Alternatif"* yang ditulis oleh Baiquni dan *"Fungsi Bahasa, Matematika, dan Logika untuk Ketahanan Indonesia dalam Abad 20 di Jalan Raya Bangsa-bangsa"* yang ditulis oleh Slamet Iman Santosa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga jenis data yang harus digali dalam penelitian ini. Ketiga jenis data tersebut adalah seperti dijelaskan di bawah ini.

Pertama adalah data karakteristik tulisan eksposisi para ilmuwan Indonesia. Data ini meliputi tiga sub, yaitu : (a) jenis paragraf dalam tulisan eksposisi ilmuwan Indonesia, seperti deskripsi, eksposisi, narasi, dan argumentasi; (b) metode pengembangan tulisan eksposisi, seperti identifikasi, klasifikasi, perbandingan, dan lain-lainnya; (c) jenis dan fungsi konjungsi yang dipakai dalam tulisan eksposisi ilmuwan Indonesia. Data terakhir, yaitu data jenis dan fungsi konjungsi, dipakai sebagai bahan penyusunan instrumen penguasaan konjungsi.

Data kedua adalah data kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singaraja, menguasai konjungsi dalam menata informasi. Data ini merupakan data untuk variabel bebas.

Data ketiga adalah data kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singaraja, menyusun tulisan eksposisi yang kohesif dan koheren. Data ini merupakan data untuk variabel terikat.

Ketiga jenis data di atas dikumpulkan dengan teknik yang berbeda. Data pertama, yaitu karakteristik tulisan eksposisi, didapatkan dengan jalan mengumpulkannya dari tulisan-tulisan para ilmuwan. Tulisan tersebut dapat berupa makalah maupun artikel. Dalam hal ini, data tersebut diambil dari tulisan para ilmuwan yang sudah tersedia berupa dokumen. Tulisan-tulisan itu kemudian dianalisis jenis paragrafnya, metode pengembangannya, dan konjungsinya.

Data kedua, yaitu kemampuan mahasiswa menguasai konjungsi dalam menata informasi, digali dengan cara menugaskan mahasiswa mengerjakan tes tertulis penguasaan konjungsi. Setiap mahasiswa diberikan satu eksemplar tes penguasaan konjungsi. Dengan demikian, setiap mahasiswa bekerja sendiri-sendiri. Karena mereka bekerja sendiri, maka hasil tesnya benar-benar mencerminkan kemampuannya. Hasil kerja mahasiswa tersebut kemudian diperiksa dan diberi skor. Skor mahasiswa itulah yang menjadi data kemampuan mahasiswa menguasai

konjungsi. Data berupa skor inilah yang kemudian diolah.

Data ketiga, yaitu data kemampuan mahasiswa menyusun tulisan eksposisi, dikumpulkan dengan jalan menugaskan mahasiswa untuk menyusun tulisan eksposisi. Topik karangan dan informasi yang dapat mendukung tulisan sudah disediakan oleh peneliti. Karangan mahasiswa inilah yang dinilai.

Prosedur penugasan mengarang ini adalah seperti dijelaskan di bawah ini.

(1) Peneliti memberikan penjelasan umum mengenai tugas mengarang. Dalam hal ini, informasi tentang karangan yang harus disusun disampaikan kepada mahasiswa. Karangan yang harus disusun tersebut adalah karangan eksposisi yang terdiri dari satu paragraf pembuka, beberapa paragraf isi, dan satu paragraf penutup.

(2) Peneliti dan pembantu peneliti membagikan, antara lain, (a) lembaran tugas yang berisi topik, informasi pendukung topik, dan penjelasan pelaksanaan tugas mengarang, (b) kertas folio dan kertas buram. Kertas buram dipakai sebagai kertas orat-oret, seperti untuk membuat kerangka karangan maupun draft pertama. Sedangkan, kertas folio dipakai untuk menulis karangan yang sudah jadi (draft terakhir).

Waktu yang disediakan untuk menyusun tulisan ini adalah 120 menit. Penyediaan waktu selama itu didasarkan pada pertimbangan terhadap uji coba yang pernah dilakukan oleh Utama ketika melakukan penelitian tentang pengaruh penge-

tahuan topik dan penguasaan kohesi terhadap kemampuan mengkoherenkan tulisan (1992).

(3) Peneliti dan pembantu peneliti mengumpulkan tulisan mahasiswa setelah waktu yang disediakan habis.

(4) Penilaian terhadap tulisan mahasiswa. Agar penilaian yang diberikan tidak bersifat subjektif, maka penilaian karangan dilakukan oleh dua orang. Penilainya adalah peneliti sendiri dan Drs. I Gede Gunatama. Alasan memilih kedua orang tersebut sebagai penilai adalah (a) peneliti adalah orang yang paling menguasai permasalahan penelitian ini, (b) Drs. I Gede Gunatama adalah staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singaraja. Selain itu, beliau juga redaksi majalah ilmiah "Aneka Widya", sebuah majalah yang memuat tulisan para dosen STKIP, Singaraja. Pedoman penilaian diambil dari *ESL Composition Profile* yang dikemukakan oleh Jacob, dkk, dan telah diadaptasikan (diterjemahkan) ke dalam Bahasa Indonesia oleh Nenden L. S. Fuad (terlampir).

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya. Instrumen yang digunakan dianggap sudah layak untuk dipakai karena sudah ditimbang oleh para ahli pada bidang tersebut dan ada juga yang sudah diujicobakan.

3.5 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka ada beberapa jenis instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen-instrumen tersebut seperti dijelaskan di bawah ini.

Instrumen pertama adalah instrumen untuk menentukan karakteristik tulisan eksposisi para ilmuwan. Instrumen ini berupa format analisis.

Instrumen yang kedua adalah instrumen untuk menggali data kemampuan mahasiswa menguasai konjungsi. Kemampuan menguasai konjungsi memiliki dua variabel, yaitu pengetahuan konjungsi dan kemampuan menggunakan konjungsi. Untuk tingkat kemampuan menggunakan konjungsi, akan lebih tepat jika diuji dalam konteks berbahasa yang sebenarnya. Pada penelitian ini, konteks berbahasa yang sebenarnya itu adalah konteks berbahasa tulis. Untuk itulah, maka instrumen penelitiannya adalah tes tertulis. Tes yang digunakan adalah tes cloze untuk menggali kemampuan menggunakan konjungsi dan tes objektif untuk menggali pengetahuan konjungsi. Tes cloze ini digunakan karena tes ini juga sering disebut tes pragmatik, seperti dikemukakan oleh Oller (1979:42).

Tes cloze terdiri dari dua tipe, yaitu tes cloze yang dibuat dengan *the fixed-ratio method* dan tes cloze yang dibuat dengan *the variabel-ratio method (the rational deletion procedure)*.

Pada penelitian ini, tipe yang dipilih untuk mengukur kemampuan menggunakan konjungsi adalah tipe yang kedua. Dalam hal ini, kata yang dihilangkan, sesuai dengan tujuan penelitian ini, adalah konjungsinya saja.

Bahan baku tes ini diambil dari penggalan-penggalan teks tulisan eksposisi ilmuwan yang sudah dianalisis (pada bab IV).

Pemakaian teks tersebut didasarkan pada pertimbangan agar materi tes benar-benar kontekstual, yaitu benar-benar konjungsi yang terdapat pada tulisan eksposisi. Hal ini juga mengingat tugas mengarang atau menyusun tulisan adalah menulis karangan eksposisi.

Pemberian skor dari tes ini digunakan teknik kontekstual. Pemakaian teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kemungkinan ada dua atau lebih konjungsi yang dapat saling menggantikan dan masih tetap benar. Skor yang diberikan berkisar dari 0 (nol) sampai 2.

Instrumen ketiga adalah instrumen untuk menggali data kemampuan menyusun tulisan eksposisi. Instrumen ini berupa tugas menyusun tulisan eksposisi dengan topik, jenis wacana, waktu pengerjaan, dan jumlah halaman yang ditentukan. Topiknya adalah tentang bahasa. Jenis wacana yang ditulis adalah eksposisi. Waktu pengerjaannya adalah 120 menit. Jumlah halamannya adalah kurang lebih 3 halaman folio (300-350 kata).

Semua instrumen yang dipakai dalam penelitian ini sudah ditimbang oleh para ahli dalam bidangnya dan ada juga yang diujicobakan. Dari uji coba yang telah dilakukan, maka ada pengurangan jumlah soal. Pengurangan itu terjadi karena ada beberapa soal yang tidak valid. Untuk tes pengetahuan konjungsi, jumlah butir yang semula sebanyak 25 menjadi 18 butir sah, sedangkan untuk tes menggunakan konjungsi, jumlah butir yang semula sebanyak 66 menjadi 43 butir sah. Selain memiliki kesahihan, semua butir itu pun sudah diuji tingkat keandalannya. Untuk keperluan lebih lanjut, lihat lampiran 4.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data kualitatif yang didapat dari tulisan para ilmuwan diolah dengan metode kualitatif. Pengolahan dimulai dengan pengkodean, pengelompokan (klasifikasi), interpretasi, dan diakhiri dengan menggeneralisasikan.

Data kuantitatif, yaitu berupa kemampuan menguasai konjungsi dalam menata informasi dan kemampuan menyusun tulisan eksposisi, perlu juga diolah untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada penelitian ini. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menguasai konjungsi dan kemampuan menyusun tulisan eksposisi, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Pertama, skor tes mahasiswa diubah dalam bentuk prosen.

Kedua, setelah skor tes itu diubah dalam bentuk

prosentase, maka selanjutnya dikonversikan dengan pedoman penilaian (kriteria penilaian) yang telah ditentukan. Adapun pedoman untuk tes adalah sebagai berikut :

- 90 - 100% —————> sangat baik;
- 75 - 89% —————> baik;
- 60 - 74% —————> cukup;
- 59% ke bawah —————> kurang.

Kriteria untuk penilaian tulisan tetap mengacu kepada pedoman yang ditetapkan oleh Jacob, dkk yang jika diadaptasikan adalah sebagai berikut :

- skor 85 sampai 100 —————> sangat baik sampai sempurna (A)
- 65 sampai 84 —————> cukup sampai baik (B)
- 46 sampai 64 —————> kurang sampai biasa (C)
- 45 ke bawah —————> kurang sekali (D).

Langkah ketiga adalah menentukan tingkat kemampuan subjek keseluruhan. Untuk keperluan ini digunakan rata-rata skor yang kemudian dikonversikan dengan pedoman penilaian.

Langkah keempat adalah menentukan kontribusi kemampuan menguasai konjungsi terhadap keterampilan menulis eksposisi, Untuk keperluan ini, maka skor mentah mahasiswa diolah dengan teknik analisis regresi.

BAB IV

ANALISIS TULISAN EKSPOSISI ILMUWAN INDONESIA

Dalam bab ini, penulis menyajikan hasil analisis terhadap tulisan jenis eksposisi ilmuwan Indonesia. Tujuan utama analisis ini adalah menemukan konjungsi yang dipakai pada tulisan eksposisi ilmuwan Indonesia, tetapi sebelumnya dikaji juga gambaran umum tulisan eksposisi tersebut. Oleh karena itulah, pembahasan ini dimulai dengan penyajian gambaran umum tulisan eksposisi ilmuwan Indonesia (4.1). Gambaran umum ini dibatasi pada kajian tentang (a) jenis paragraf yang membangun tulisan tersebut dan (b) metode pengembangan tiap-tiap paragrafnya. Gambaran umum ini sengaja hanya dibatasi pada dua bidang itu karena tujuan pembahasan ini semata-mata untuk kepentingan pengajarannya dan juga kaitannya dengan konjungsi yang dipakai dalam tulisan tersebut.

Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan hasil analisis terhadap konjungsi yang dipakai oleh para ilmuwan dalam menyusun tulisan eksposisi (4.2). Pembahasan konjungsi ini meliputi (a) jenis konjungsi yang dipakai secara aktual dalam tulisan eksposisi ilmuwan Indonesia, (b) perilaku sintaksisnya, (c) fungsinya dalam tulisan tersebut, dan (d) bahan pengajaran konjungsi dalam kerangka pengajaran menulis eksposisi.

4.1 Gambaran Umum Tulisan Eksposisi Ilmuwan Indonesia

Seperti dikemukakan di atas, gambaran umum tulisan jenis eksposisi ilmuwan Indonesia hanya dikaji dari dua bidang, yaitu jenis tiap-tiap paragrafnya dan metode pengembangan tiap-tiap paragraf tersebut. Kajian ini sengaja dibatasi pada dua bidang tersebut karena tujuan analisis ini adalah untuk menemukan cara mengidentifikasikan dan mengembangkan tulisan eksposisi ini.

Untuk kepentingan pengajaran, kajian pada dua bidang ini mempunyai manfaat ganda. Pertama, dapat membantu siswa mengidentifikasikan tulisan yang tergolong tulisan eksposisi. Pengalaman para guru, pada saat mengajarkan jenis-jenis karangan, menunjukkan bahwa para siswa sukar mengidentifikasikan jenis-jenis karangan tersebut. Hal ini disebabkan oleh keberadaan jenis paragraf dalam karangan tersebut. Siswa, misalnya, menemukan adanya paragraf jenis narasi, argumentasi, eksposisi, dan bahkan deskripsi dalam keseluruhan karangan. Kenyataan yang ditemukan ini membuat mereka kesukaran mengidentifikasikan jenis-jenis karangan.

Manfaat kedua adalah menemukan hakikat pengembangan tulisan eksposisi. Anggapan umum yang ada sekarang ini adalah "kita dapat mengembangkan tulisan jenis eksposisi dengan menggunakan satu metode pengembangan tertentu, misalnya perbandingan". Sehingga, kalau ada metode lain yang digunakan, mereka umumnya ragu-ragu tentang keberadaan metode tersebut. Hal ini tentu berdampak terhadap pengajaran

pengenalan jenis-jenis metode pengembangan tulisan dan pengajaran penyusunan tulisan eksposisi.

Manfaat ketiga, kajian terhadap dua bidang tersebut akan dapat memberikan gambaran mengenai ciri-ciri tulisan eksposisi.

Untuk tujuan seperti di atas, maka di bawah ini dikemukakan dua contoh analisis terhadap dua tulisan. Kedua tulisan tersebut mewakili dua bidang ilmu yang berbeda, yaitu ilmu sosial dan ilmu alam.

4.1.2 Data Jenis dan Metode Pengembangan Paragraf dalam Tulisan Eksposisi Ilmuwan IPA

Paragraf 1 (I-P1)

(1) Di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara dinyatakan antara lain, bahwa tujuan Pembangunan Nasional adalah mewujudkan masyarakat adil, makmur, merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila. (2) Kemakmuran materiil yang merata bagi seluruh Bangsa Indonesia mensyaratkan tersedianya barang kebutuhan hidup masyarakat secara melimpah dan distribusinya secara luas. (3) Namun, penyediaan yang demikian itu memerlukan produksi dan transport. (4) Karena untuk memproduksi apapun diperlukan tenaga atau energi, begitu pula untuk transport, maka tersedianya energi yang memadai merupakan syarat mutlak bagi peningkatan kegiatan pembangunan kita untuk mencapai tujuan tersebut di atas.

A. Jenis Paragraf : Argumentasi

B. Metode Pengembangan : Analisis Kausal

Paragraf 2 (I-P2)

(1) Dewasa ini di Indonesia dipergunakan kayu bakar, minyak bumi, batubara dan tenaga air sebagai sumber energi